

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, kita telah memasuki era kebebasan globalisasi yang ditopang oleh berbagai tantangan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Hal ini tentu menjadikan kita seakan hidup dalam dimensi lain. Dengan begitu banyak media yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dan dengan itu pula sudah tidak sulit lagi bagi kita untuk mengakses berbagai bentuk informasi yang di inginkan. Baik itu informasi yang bersifat nasional bahkan internasional sekalipun.

Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai sumber pemasok informasi bagi masyarakat adalah dengan media radio. Media dengar ini adalah salah satu jenis media massa elektronik tertua bersifat satu arah yang berperan menyampaikan pesan (informasi, berita, dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas.

Seiring berjalannya waktu radio telah menjadi media massa yang dapat diandalkan, sebagai media massa, menurut Oton Uchjana radio berfungsi sebagai; Menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, mempengaruhi, mengkritik.¹ Radio berperan penting dalam meningkatkan kualitas pola pikir serta perilaku pendengarnya oleh karena itu materi siaran yang disampaikan harus lah bermutu dan layak siar.

¹ Asef Saiful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*. Hlm 31

Radio telah banyak andil, fungsi, dan peran aktifnya dalam pengembangan masyarakat, baik aspek kehidupan dunia dan juga aspek pengembangan siaran agama Islam atau dakwah.² Radio diketahui tidak hanya dijadikan sebagai media dengar saja, akan tetapi media ini juga dapat digunakan sebagai media dakwah bagi masyarakat, sebagai media yang tidak hanya turut andil dalam menghibur, media radio juga sangat berpotensi sebagai media penyampai informasi yang berbasis Islami, dengan begitu masyarakat setempat yang mendengarkan dapat dengan mudah mendengarkan berbagai macam kajian Islami serta memperdalam wawasan pengetahuan ilmu agama.

Dakwah adalah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Dakwah dan berbagai pengertiannya tentu dalam kegiatan yang dilakukannya memiliki tujuan dan misi yang besar dan mulia. Berdakwah merupakan hal yang diwajibkan bagi setiap muslim hal ini sebagaimana yang disabdakan oleh baginda besar Nabi Muhammad SAW. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ
الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

² Ibid

³ Abdul Aziz dkk, *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer* (Yogyakarta: Gama Media, 2006), hal. 108

Yang artinya : *“Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sendiri.*⁴

Hadits di atas mengandung anjuran untuk berdakwah yaitu mengajak manusia kepada petunjuk dan juga kebaikan, dan itulah fungsi dari keutamaan da'i. Hadits ini juga merupakan peringatan dari melakukan perbuatan mengajak manusia kepada kesesatan dan penyimpangan.

Pada era ini berdakwah dapat dilakukan dengan menggunakan media yang jauh lebih modern, misalnya dengan menggunakan radio. Hal ini bertujuan agar mad'u (penerima pesan dakwah) yang juga selaku pendengar tidak merasa jenuh dengan metode dakwah terdahulu. Adapun efektivitas dan efisiensi berdakwah melalui media radio ini terbilang cukup menarik dan pastinya juga mengikuti arus perkembangan zaman. Karena seperti yang kita tahu semakin tepat dan menarik suatu metode dakwah yang di syi'arkan oleh da'I (penyampai pesan dakwah), maka akan semakin besar pula peluang keberhasilan dakwah yang dilakukan. Hal ini bukan berarti berdakwah dengan berdiri dari mimbar ke mimbar tidak efektif, melainkan seorang da'i juga harus pintar dalam memilih metode dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman agar dakwah

⁴ Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Imam Muslim, No. 2674; Abu Dawud, No.4611; At-Tirmidzi, No.2674; Ibnu Majah, No. 206; Ahmad, II/397; Ad-Darimi, I/130-131; Abu Ya'la, No. 6489) (649) tahqiq Husain Salim Asad; Ibnu Hibban, No. 112-at-Ta'liqatul Hisan; Al-Baghawi dalam Syarhus Sunnah, No. 109

yang dilakukan tersebut tidak monoton dan kuno. Untuk itu kehadiran radio menjadi jalan alternatif yang bisa dijadikan sebagai media ataupun wadah dakwah.

Manusia sangat diuntungkan dengan digunakannya radio sebagai media dakwah, mengingat media yang satu ini sifatnya *portable* dan juga auditif. Dengan kedua sifat yang dimiliki tersebut, masyarakat selaku pendengar dapat mendengarkan dakwah kapan saja dan dimana saja dengan sama sekali tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan.

Namun pada saat yang bersamaan pula, penggunaan radio sebagai media dengar masyarakat rupanya tidak selalu berada pada situasi yang selalu bagus atau menguntungkan. Dikatakan demikian, karena di era saat ini masyarakat seperti sudah menambatkan pilihannya dengan menggunakan media yang lebih modern lagi sebagai media akses informasi, kehadiran radio seolah tergantikan oleh berbagai peningkatan teknologi yang kian pesat, hingga tak jarang jika beberapa media radio harus berhenti beroperasi.

Adapun media-media yang bisa menjadi pemicu yang menyebabkan berkurangnya minat dengar masyarakat terhadap radio ialah salah satunya media Televisi, pada masanya stasiun Televisi pertama di Indonesia adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang program siaran pertamanya disiarkan pada tanggal 17 agustus 1962 dengan menyiarkan peringatan hari kemerdekaan Indonesia di Halaman Istana Merdeka, Jakarta. Tergantikannya radio dengan televisi dikarenakan media radio hanya menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk audio ataupun suara saja, berbeda hal nya dengan televisi yang menyampaikan informasi yang tidak hanya dikemas dalam

bentuk suara akan tetapi lebih dari itu media ini juga menampilkan bentuk visualnya (gambar), sehingga media televisi dikatakan jauh lebih menarik daripada radio.

Kemudian memasuki era 1990-an, internet mulai hadir di kehidupan masyarakat. Meskipun pada awal kehadirannya, internet hanya dipergunakan untuk keperluan kerja saja yaitu dengan menggunakan surat elektronik atau yang lebih dikenal oleh masyarakat saat ini dengan bahasa asingnya yakni *e-mail (electronic mail)*, yang lalu di tahun 2000-an, masyarakat mulai di fasilitasi dengan peningkatan kecanggihan teknologi yang bermunculan yakni berbagai *platform* sosial media seperti facebook, Youtube, Instagram dan lain sebagainya.

Kemunculan-kemunculan berbagai *platform* tersebut lah yang menjadikan radio seolah tergantikan. Namun meskipun begitu hingga saat ini radio berhasil tumbuh dan tetap hidup dengan berhasil menyesuaikan diri di tengah-tengah era peningkatan teknologi yang kian pesat ini bagi kalangan masyarakat yang mana masih mencari kepraktisan dari radio, kepraktisan disini dimaksudkan ialah mendengarkan radio sama sekali tidak mengganggu aktivitas pendengarnya, sehingga para pendengar media ini bebas mendengarkan radio bahkan ketika sedang melakukan berbagai aktivitas, tidak hanya itu jaya nya radio sehingga masih menjadi media hiburan favorit bagi sebagian masyarakat ialah dikarenakan radio dapat memberikan rasa kedekatan bagi para pendengar setianya.

Hal ini juga tertulis dalam buku Media Impact karya Shirley Biagi bahwasannya penyampaian informasi yang terdapat pada radio kepada khalayak umum atau yang ditargetkan jauh lebih baik daripada televisi. Tidak hanya itu radio yang biasa di dengar

juga mampu mendefinisikan masyarakat selaku pendengar jauh lebih baik dari stasiun televisi yang ditonton.

Berdasarkan beberapa faktor yang menyebabkan radio masih diminati sebagaimana yang peneliti paparkan di atas. Berikut faktor pendukung lainnya yaitu radio juga tetap jaya dikarenakan sifatnya yang “*Theater of mind*” artinya meskipun radio hanya berupa suara tetapi suara yang disiarkan oleh penyiar mampu membuat pendengarnya berimajinasi atas suatu hal yang disiarkan tersebut. Hal ini pula lah yang menjadi suatu keunikan sekaligus keunggulan yang dimiliki oleh media dengar ini.

Beranjak ke era modern seperti saat ini dimana manusia hidup dalam era serbuan informasi melalui teknologi digital, dan hampir setiap individu dalam sebuah kelompok sosial bisa dengan mudah mengakses internet. Meskipun begitu pada era ini pula lah berbagai bentuk informasi telah didominasi oleh nilai-nilai yang tidak lagi sesuai dengan ajaran Islam seperti pornografi, pornoaksi, *hoax*, berita kriminal, dan lain sebagainya seakan menjadi penghias dalam laman-laman media digital yang bisa di akses oleh siapa saja.

Kendati zaman berevolusi setiap abadnya, dimana tingkat kecanggihan teknologi mengalami perubahan yang cukup signifikan, manusia hendaknya juga harus bijak dalam mengkonsumsi sebuah informasi, artinya sebagai subjek yang melakukan aksi dari sebuah kegiatan mengkonsumsi atau menikmati berbagai macam bentuk informasi yang disajikan dari berbagai media, hendaknya perlu memilih dan membedakan informasi yang bagaimana yang kiranya berdampak positif bagi pendengarnya.

Untuk itu media radio ini sangat besar kontribusinya terhadap khalayak dan tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar pula terhadap perkembangan masyarakat setempat. Maka dari itu penggunaan radio sebagai media dakwah menjadi titik terang dalam mengedukasi masyarakat melalui program acara yang bernuansa Islami.

Saat ini sudah tidak sulit lagi bagi kita untuk mengakses radio yang bertitik fokus dalam ranah Islam, dan HS Radio ini salah satunya. HS Radio adalah singkatan dari Hidayatussalikin Radio, Hidayatussalikin yang diambil dari sebuah nama lembaga Pendidikan Islam (Pondok Pesantren) yang dipimpin oleh KH. Ahmad Ja'far Siddiq yang juga selaku direktur dari HS media ini sekaligus ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

HS Radio juga merupakan sebuah lembaga siaran (stasiun radio) dengan frekuensi 101, 9 FM Pangkalpinang yang menyelenggarakan serangkaian acara yang sesuai dengan Visi dan Misi nya. Sebagai radio yang lebih dominan program di bidang dakwah, terobosan ini merupakan sesuatu yang termasuk langka dan unik. Terlebih lagi saat ini di Kota Pangkalpinang pada khususnya masih sangat jarang adanya radio dakwah.

Strategis dan pentingnya mengembangkan radio dakwah tidak terlepas dari pertimbangan atas luasnya jangkauan yang dapat dicapai oleh siaran radio. Dengan jangkauannya demikian, radio mampu membuka akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan dakwah Islam. Dengan radio, setiap orang dapat mendengarkan dakwah, dimanapun dan dalam kondisi apapun. Pengalaman yang telah

di lalui oleh beberapa radio di daerah lain yang terus berupaya fokus menjadi radio dakwah, telah membuktikan kemudahan yang dapat diperoleh masyarakat.

Untuk itulah meski di tengah maraknya arus perkembangan teknologi ke arah serba digital seperti saat ini, dimana masyarakat hampir tidak bisa lepas dari penggunaan berbagai perangkat elektronik, maka dari itu HS Radio Pangkalpinang hadir sebagai media dakwah Islam yang tetap berupaya meningkatkan kualitas siaran yang pastinya ke arah yang lebih positif dan baik untuk didengarkan.

Maka untuk mempertahankan eksistensinya, HS Radio terus berupaya dan konsisten dengan menghadirkan berbagai macam kajian Islam mulai dari kajian-kajian kitab, ceramah-ceramah, hiburan qur'ani, dan Pendidikan Islam, dengan rincian jam operasional yakni mulai dari pukul 05:00-22:00 WIB setiap harinya. Sehingga dengan ini pula fungsi dasar dari Lembaga siar ini masih tetap konsisten dan akan selalu dianggap keberadaannya sebagai media dengar Islam bagi masyarakat kota Pangkalpinang dan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang eksis nya radio yang berkaitan sebagai media dakwah Islam. karena meski di tengah maraknya arus perkembangan teknologi di era saat ini, HS Radio masih tetap beroperasi dan konsisten dalam menyiarkan Islam melalui serangkaian program acara ataupun materi siarannya.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan suatu masalah yakni mengenai Bagaimana Eksistensi HS Radio 101,9 FM Pangkalpinang sebagai Media Dakwah.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Hidayatussalikin (HS) Radio 101,9 FM Pangkalpinang sebagai Media Dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menunjang kemampuan berfikir, yang kemudian dari sumbangsih pemikiran yang peneliti paparkan dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber acuan bagi para peneliti lainnya yang akan menelaah obyek penelitian terkait media radio.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini nantinya dapat didokumentasikan atau direalisasikan kedalam bentuk kerja nyata, artinya segala teori yang penulis dapatkan dalam penelitian ini bisa diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari ataupun dunia kerja nyata, khususnya di bidang ilmu penyiaran.